

**POLA PERILAKU MASYARAKAT BERBASIS GERAKAN
PEMBAHARUAN MUHAMMADIYAH DI KELURAHAN
SUMBERREJO KECAMATAN MERTOYUDAN KABUPATEN
MAGELANG**



DISUSUN OLEH :

ASMA FAUZIAH

K8410008

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2014

PESETUJUAN

Jurnal ini telah disetujui dan disahkan sebagai syarat memenuhi ujian skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Agustus 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Basuki Haryono, M.Pd

NIP. 195002251975011002

Atik Catur Budiati, M.Pd

NIP. 19802909200501

POLA PERILAKU MASYARAKAT BERBASIS GERAKAN
PEMBAHARUAN MUHAMMADIYAH DI KELURAHAN
SUMBERREJO KECAMATAN MERTOYUDAN
KABUPATEN MAGELANG

ASMA FAUZIAH

K8410008

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET

2014

ABSTRAK

Asma Fauziah. **POLA PERILAKU MASYARAKAT BERBASIS GERAKAN PEMBAHARUAN MUHAMMADIYAH DI KELURAHAN SUMBERREJO KECAMATAN MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG**. Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Agustus 2014

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *pertama*, mengetahui makna masyarakat terhadap gerakan pembaharuan Muhammadiyah. *Kedua*, mengetahui perubahan pola perilaku masyarakat Kelurahan Sumberrejo dalam beragama yang berbasis gerakan pembaharuan Muhammadiyah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengambilan cuplikan menggunakan purposive sampling, terdiri dari tokoh agama Islam, anggota Muhammadiyah, tokoh pembaharu di Sumberrejo. Adapun teknik pengumpulan data ada 3 yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama* gerakan pembaharuan Muhammadiyah dimaknai oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan dan indikator pengendalian sosial beragama dalam masyarakat. *Kedua*, gerakan

pembaharuan Muhammadiyah telah memberikan pengaruh bagi kehidupan masyarakat Sumberrejo pada bidang ekonomi, agama, dan pendidikan.

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemaknaan masyarakat Kelurahan Sumberrejo terhadap pembaharuan Muhammadiyah menimbulkan tindakan dan sikap yang mempengaruhi kehidupan dan lingkungannya sesuai latar belakang kehidupan masing-masing individu.

Kata Kunci : Sikap, makna, gerakan pembaharuan, Muhammadiyah

ABSTRACT

Asma Fauziah. **TYPE ATTITUDE PATTERN OF MUHAMMADIYAH RENEWAL MOVEMENT BASED SOCIETY IN SUMBERREJO, MERTOYUDAN, MAGELAG REGENCY.** Thesis. Teacher Training And Education Faculty. Sebelas Maret University. August 2014

The aims of this research are, *first*, to know the society's point of view toward renewal Muhammadiyah movement, *second*, to know the change of religious attitude pattern in Sumberrejo based on Muhammadiyah renewal movement.

This research used fenomenology qualitative method. The sample were collected by using purposive sampling which is consist of Islamic preacher, Muhammadiyah member, and renewal figure interview, observation, and documentation. The data is validate by using data source and method triangulation. The data is analyzed by interactive analyzed model data reduction, data presentation and drawing the conclusion.

The result of this research shows that *first*, the society point Muhammadiyah renewal movement as an education institute and indicator to control the society conscience, *second* Muhammadiyah renewal movement has given the impact for society in Sumberrejo in economy, religion and education sector.

The conclusion of the research is the Sumberrejo society's point of view toward Muhammadiyah renewal movement cause action that influence society life and environment based on individual background

Key Word : Attidue, point of view, renewal movement, Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Setiap bangsa yang hidup di dunia ini, masing-masing tentu mempunyai kebudayaan dan latar belakang sendiri, yang menunjukkan corak kehidupan yang berbeda dengan corak kehidupan bangsa lain. Menurut Badan Informasi Geospasial (2012), Indonesia dari aspek georgafis mempunyai 17.504 pulau yang tersebar di seluruh wilayahnya. Hal itu juga melatar belakangi dalam jumlah populasi yang ada. Menurut data Badan Pusat Statistik (2010), dari hitungan per sepuluh tahunnya yaitu pada tahun 2000-2010 menunjukkan populasi Indonesia berjumlah 206.264.595 jiwa pada tahun 2000 dan telah mencapai 237.641.326 jiwa pada tahun 2010 (<http://www.bps.go.id>).

Masyarakat Indonesia dilihat dari segi agama penduduknya merupakan negara yang mempunyai jumlah umat Islam terbesar di dunia. Tercatat dalam

data Badan Pusat Statistik jumlah umat Islam dalam awal tahun 2010 mencapai 207.176.162 atau sekitar 87,18% dari jumlah penduduk Indonesia (<http://www.bps.go.id>). Dari data tersebut, kemudian memunculkan pertanyaan tentang bagaimana Islam dapat berkembang begitu pesat dan menjadi agama yang mayoritas di negara Indonesia? Sedangkan agama Islam di Indonesia masuk melalui proses yang sangat panjang dalam pergulatan sejarahnya. Corak ini ditentukan oleh ajaran Islam yang merupakan pandangan dunia yang komperhensif, universal, dan dalam batas-batas yang mungkin dijangkau oleh kekuatan nalar manusia (Maarif dalam Nashir 2010 : 53). Persyarikatan Muhammadiyah menjadi salah satu gerakan pembaharu (tajdid) di dalam masyarakat Islam Indonesia. Dalam perkembangannya, Muhammadiyah muncul dan didirikan di Yogyakarta

berkembang pesat ke seluruh wilayah Indonesia termasuk di Jawa Tengah pada tahun 1923. Hingga pada tahun 1992 persyarikatan Muhammadiyah masuk ke Kelurahan Sumberrejo dengan dakwahnya melalui pendidikan berupa pembangunan kampus II Universitas Muhammadiyah Magelang. Penyebaran dakwah persyarikatan Muhammadiyah ternyata juga membawa pembaharuan dalam pengamalan dan penanaman nilai-nilai Islam di masyarakat Kelurahan Sumberejo sehingga berpengaruh pada perubahan pola perilaku masyarakatnya. Namun demikian, tidak semua masyarakat Kelurahan Sumberejo masuk menjadi anggota Muhammadiyah, akan tetapi masyarakat tersebut mempunyai pola pendidikan agamnya dalam bermasyarakat Islam menurut Muhammadiyah. Yang menarik di sini adalah ternyata tidak semua masyarakat Islam Kelurahan Sumberejo yang telah melaksanakan pola perilaku

kehidupan bermasyarakat Islam seperti layaknya anggota Muhammadiyah tersebut masuk dan menjadi anggota bagian dari persyarikatan Muhammadiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengambilan cuplikan menggunakan purposive sampling, terdiri dari tokoh agama Islam, anggota Muhammadiyah, tokoh pembaharu di Sumberejo. Adapun teknik pengumpulan data ada 3 yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Muhammadiyah merupakan salah satu

persyarikatan Islam yang mempunyai karakteristik pembaharuan dalam menjalankan dakwahnya di masyarakat dengan tujuan membawa kehidupan masyarakat Islam ke arah yang lebih baik. Misi Muhammadiyah dalam gerakan dakwahnya dilakukan dengan melalui kepeloporan pembaharuan pemahaman agama Islam, reformasi sistem pendidikan Islam, pengembangan fasilitas pelayanan sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Kelurahan Sumberrejo merupakan salah satu kelurahan yang menjadi tempat Persyarikatan Muhammadiyah dalam melakukan gerakan pembaharuannya melalui pembangunan kampus II Universitas Muhammadiyah Magelang yang dimulai pada tahun 1992. Data Potensi dan Pengembangan Kelurahan Sumberrejo tahun 2012 menunjukkan bahwa kelurahan ini mempunyai jumlah lahan pertanian sebanyak 1052 rumah tangga

pertanian dengan sistem mata pencaharian pekerja buruh yang mendominasi di dalamnya yaitu sebanyak 42,98 %. Kondisi mata pencaharian yang demikian, menjadi salah satu pemicu utama pola pikir masyarakat yang masih tradisional. Hal tersebut dikarenakan masyarakat tradisional bersifat tertutup terhadap perubahan sosial yang terjadi di lingkungannya. Akibatnya, mobilitas sosial dalam masyarakat tidak bisa berjalan secara dinamis. Di sisi lain, salah seorang informan Mahfudz Shodiq mengatakan bahwa masyarakat Islam di Kelurahan Sumberrejo seperti buih di latuan lepas. Artinya, dengan jumlah populasi masyarakat Islam sebanyak 80,2 % yang ada di masyarakat Kelurahan Sumberrejo, tidak bisa memberi kekuatan yang mendominasi di lingkungan masyarakatnya mengenai kehidupan beragamanya.

Gerakan pembaharuan Muhammadiyah muncul di Kelurahan Sumberrejo lewat

strategi reformasi sistem pendidikan Islam melalui pembangunan fasilitas kampus II Universitas Muhammadiyah Magelang. Perkembangan pembaharuan pendidikan Muhammadiyah kemudian berkembang melalui pembangunan fasilitas sekolah berbasis Islam yaitu TK BA Aisyiyah, TK BA Aisyiyah, SMP Muhammadiyah Pujotomo, SMK Muhammadiyah I Mertoyudan, dan SMK Muhammadiyah II Mertoyudan yang secara kebetulan semua fasilitas-fasilitas pendidikan tersebut berpusat dalam satu lingkungan yaitu di Kelurahan Sumberrejo, Kecamatan Mertoyudan. Hal tersebut menjadikan Kelurahan Sumberrejo dikenal sebagai lingkungan pendidikan Muhammadiyah atau kampus biru.

Tersedianya berbagai fasilitas pendidikan Islam di Kelurahan Sumberrejo, membawa pola pikir masyarakat Islam Sumberrejo terhadap sistem

pendidikannya selama ini. Hal tersebut terlihat dari mulai terbukanya pola pikir masyarakat terhadap pendidikannya, dimana yang dulunya bersekolah di sekolah kanisius tanpa memperdulikan kebutuhan pengetahuan agama Islam, mulai berpikir untuk menyekolahkan putra-puterinya di sekolah Islam Muhammadiyah. Hal itu dapat dinalar, karena sebelum kemunculan pembaharuan Muhammadiyah di Sumberrejo, fasilitas sekolah di lingkungan tersebut didominasi oleh sekolah kanisius. Sedangkan mereka, hanya berpikir tentang pendidikan yang murah dan perinsip keterjangkauan dengan alasan kondisi ekonomi yang pas-pasan. Pembawaan sistem lembaga pendidikan Muhammadiyah yang lebih modern juga mendorong masyarakat untuk berpikir lebih maju dan terbuka dengan kemajuan teknologi yang berkembang di masyarakat secara luas, sehingga menumbuhkan pola

pikir yang lebih dinamis bagi masyarakat Sumberrejo dalam menyikapi dan memaknai pendidikan.

Pola pikir masyarakat yang modern dengan berlandaskan Islam tersebut kemudian membawa mereka terhadap pemikiran-pemikiran yang rasional dalam kehidupan beragamanya. Pembaharuan pemahaman Islam yang dilakukan Muhammadiyah sangat menanamkan adanya pemurnian aqidah Islamiyah dari aktivitas syirik, bid'ah, khurafat dan tahayul yang erat dalam pola pikir tradisional masyarakat. Dengan strategi gaya pembaharuannya yang bersifat modern tersebut, Muhammadiyah berhasil membawa pola pikir masyarakat yang tertutup dan tradisional ke arah yang dinamis. Pola pikir masyarakat yang modern itu kemudian berdampak pada perilaku agama masyarakat yang perlahan mengubah pola pikir dan tindakan agamanya dalam hal aktivitas syirik, bid'ah, khurafat

dan tahayulnya. Selain itu, terbukanya masyarakat untuk menerima hal-hal baru dalam pembaharuan agama Islam yang dilakukan oleh Muhammadiyah memunculkan pemikiran baru bahwa tradisi-tradisi yang mereka lakukan selama ini hanyalah sebuah kebiasaan yang ada sebagai warisan nilai-nilai tradisi yang dilakukannya secara turun temurun tanpa mengetahui alasan dan tujuan yang jelas.

Tidak bisa dipungkiri, tujuan dari adanya pembangunan juga akan berorientasi pada sistem kehidupan ekonomi. Peluang ekonomi dan sektor industri di Kelurahan Sumberrejo mulai bermunculan. Hal ini memberikan dampak terhadap konversi lahan yang ada di Kelurahan Sumberrejo, di mana perubahan fungsi lahan digunakan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat kebutuhannya terhadap tututan hidup yang lebih baik. Peningkatan permintaan

kebutuhan terhadap pengguna lahan tersebut dapat terjadi sebagai dampak dari eksploitasi sumberdaya alam secara berlebihan dan tumbuhnya sektor perekonomian dari peluang ekonomi yang muncul dari dampak pembangunan yang ada. Alih fungsi lahan tersebut menyebabkan mata pencaharian petani dan buruh yang sebelumnya sangat mendominasi di dalam masyarakat Sumberrejo kemudian beralih profesi menjadi pegawai swasta pabrik atau pelaku usaha di lingkungannya. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Kelurahan Sumberrejo merupakan salah satu bentuk perubahan sosial yang direncanakan. Dengan kata lain, perubahan sosial yang terjadi tersebut karena adanya usaha secara sengaja untuk mengenalkan aspek kultural baru dalam sistem sosial kehidupan masyarakat Sumberrejo. Dengan demikian, masyarakat Sumberrejo tidak hanya menerima dampak sebagai konsekuensi pengaruh adanya

pembangunan kampus II Universitas Muhammadiyah Magelang, akan tetapi ikut merespons dan berpartisipasi aktif di dalamnya, bahkan juga menjadi salah satu penentu perubahan yang direncanakan tersebut sesuai dengan harapan dan tujuannya.

Masyarakat sebagai subjek pelaku perubahan sosial di Sumberrejo mempunyai berbagai alasan, motif dan pandangan yang berbeda-beda dalam melakukan perubahan sosialnya. Tindakan masyarakat tersebut merupakan tindakan yang rasional. Hal tersebut dikarenakan, tindakan yang dilakukannya berorientasi kepada sebuah tujuan ataupun maksud tertentu. Sebagaimana menurut pandangan Giddens, sikap perubahan perilaku agama masyarakat, perlu dianalisis hubungannya dengan tindakan rasionalitas agar dapat ditemukan fakta-fakta dan arah dari pengaruh-pengaruhnya ke dalam motif-motif masyarakat di setiap diri individu dalam usahanya (Weber

1976:196). Dalam hal ini, Max Weber dalam Abdul Ghofur : 2012 membedakan tindakan rasionalitas dalam masyarakat, yaitu 1.) rasionalitas instrumental : digunakan oleh seorang individu dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai. Masyarakat Sumberrejo seperti halnya informan Maryati, ia mengatakan dengan di PHK nya ia dari perusahaan tempatnya bekerja, ia mendapatkan peluang baru melalui pemanfaatan sektor perekonomian dari peluang dibangunnya kampus II Universitas Muhammadiyah Magelang. Maryati menginginkan kehidupan ekonomi keluarganya tetap berjalan dan menjadi lebih baik, 2.) rasionalitas yang berorientasi pada nilai : individu berubah ketika ia tahu mana yang baik dan mana yang salah. Orientasi tersebut dilakukannya sebagai wujud respon diri terhadap lingkungannya tanpa adanya paksaan, dan dilakukan atas dasar

kesadaran individu tersebut terhadap patokan nilai yang baik dan salah dalam lingkungan masyarakatnya, 3.) tindakan tradisional : biasanya dilakukan oleh individu dalam kesehariannya karena kebiasaan telah melekat di lingkungannya. Individu tersebut melakukan tindakannya tanpa dipikir terhadap orientasi apabila ia melakukannya, 4.) tindakan afektif : tindakan afektif dilakukan individu dengan perasaan yang mendominasi. Seorang individu akan melakukan apapun yang dia inginkan dengan emosi tinggi tanpa melakukan refleksi atau perencanaan terlebih dahulu. Keberadaan gerakan pembaharuan Muhammadiyah bagi masyarakat Sumberrejo bagi peneliti merupakan jembatan terbukanya sistem kehidupan agraris yang cenderung tradisional dengan pola pemikirannya, menjadi lingkungan yang modern dengan segala keterbukaan pola pemikiran masyarakat dalam melakukan

tindakan rasionalitas perubahan sosialnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berbagai alasan masyarakat yang ingin merubah kehidupannya merupakan awal berjalannya proses dinamisasi perubahan sosial yang terjadi di Kelurahan Sumberrejo. Pola perilaku yang mulai terbuka setelah pembaharuan Muhammadiyah dalam bidang pendidikannya nyatanya mampu merubah pola pikir masyarakat yang hidup dalam sistem kehidupan agraris dan tradisional menjadi terbuka dan lebih modern dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

H.B Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.

Lexi J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Hamdan Hambali. 2013. *Ideologi dan Dasar Muhammadiyah*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah

Soegijanto Padmo. 2007. *Gerakan Islam Dari Masa Ke Masa*. Jurnal. Diunduh pada tanggal 22 April 2014 dari

<http://repository.fisip.ugm.ac.id/>

Max Weber. 1978. *Etika Protestan dan Kapitalisme*. Jakarta : Pustaka Utama